

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk- bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. ¹Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.² Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus didukung dan didorong agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Kontribusi UKM terhadap Negara selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah UKM yang terus berkembang ataupun bertambah di Indonesia yang juga turut membantu pemulihan ekonomi nasional. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan UKM di Indonesia.³

TABEL 1.1
Perkembangan UMKM di Indonesia
Sumber Badan Pusat Statistik (BPS)

N	Indikator	2009	2010	2011	2012
---	-----------	------	------	------	------

¹Fitriani Saragih, *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan*. Halaman 1

²Delviana Sagala, *Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak-Etap Study Kasus Pada Home Industry Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang*. Halaman 1

³Iwan, <http://iwansidharta.com/berita-91-perkembangan-jumlah-ukm-indonesia.html>.
Diunduh pada tanggal 01 Agustus 2017

o		Jumlah	Jumlah	Perkembangan	Jumlah	Perkembangan	Jumlah	Perkembangan
	Unit Usaha (A+B)	52,769,280	53,828,570	2.01%	55,211,396	2,57%	56,539,559	2.41%
	A.Mikro,Kecil Menengah	52,764,603	53,823,732	2.01%	55,206,444	2.57%	56,534,591	2.41%
	Mikro	52,176,795	53,207,500	1.98%	54,559,969	2.54%	55,856,176	2.38%
	Kecil	546,675	573,601	4.93%	602,195	4.98%	629,418	4.52%
	Menengah	41,133	42,631	3.64%	44,280	3.87%	48,997	10.65%
	B.Usaha Besar	4,677	4,838	3.44%	4,952	2.36%	4,968	0.32%

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah mengenai pengolahan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁴

Usaha kecil menurut undang-undang adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi

⁴Notohatmodjo,., *Evaluasi terhadap catatan akuntansi pada mikro kecil dan menengah*, 2014. halaman 1

kriteria usaha kecil sebagaimana diatur oleh undang-undang.⁵ Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur oleh undang-undang.⁶

UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi besarnya jumlah pengangguran.⁷ Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan sebuah UKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pelaku UKM dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya. Dengan adanya SAK ETAP kedepannya tentu sangat diharapkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik adalah: Entitas Perseorangan, Persekutuan Perdata, Firma, *Commanditaire Vennootschap* (CV), Perseroan Terbatas (PT) yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, Koperasi. Badan usaha yang termasuk pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu CV dan Koperasi. Penggunaan ETAP diarahkan untuk perusahaan dengan skala kecil dan menengah yang kesulitan dalam menerapkan SAK secara penuh. SAK ETAP ini dikeluarkan pada tahun 2009 dan direvisi kembali yang disahkan pada

⁵Undang-Undang UMKM 2008. halaman 3

⁶Undang-Undang UMKM, Halaman 7

⁷Fitriyani Saragih, *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya pada UKM Medan Perjuangan*. 2015. Halaman 3

01 januari 2011. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk- bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar.

SAK-ETAP disusun dan diterbitkan oleh IAI dengan tujuan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan dalam memantau keuangan perusahaan dengan lebih relevan dan lebih akurat. Dari pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan, maka IAI mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM. Kemudian IAI melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akurat.

Namun demikian kenyataan yang terjadi banyak perusahaan UMKM yang masih belum melakukan pencatatan sebagaimana mestinya dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-ETAP. Namun demikian tingkat pendidikan dari setiap pelaku UKM juga akan menghasilkan pengelolaan manajemen keuangan yang berbeda pada setiap UKM. Hal ini dapat diketahui dengan cara survei lapangan dengan cara wawancara dan memberikan kuisioner kepada beberapa pihak UKM. Sebagai salah satu UKM yang memberikan jawaban belum pernah mengikuti sosialisasi mengenai SAK ETAP ialah CV. Sairama, yang mana salah satu karyawannya bernama Predi yang menjawab saat wawancara berlangsung dan juga mengakui belum pernah mendengar mengenai SAK ETAP sehingga belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga dipengaruhi karna tingkat pendidikan dan tidak adanya yang karyawan dengan jurusan akuntansi sehingga pihak UKM ini melakukan pembukuan sesuai dengan yang mereka pahami saja. Dari keadaan tersebut maka tingkat pendidikan dan pemahaman akan memengaruhi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan. Hal ini

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada UKM Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Di Kecamatan Medan Perjuangan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pelaku UKM tentang operasional UKM yang seharusnya.
2. Kurangnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat mengenai SAK ETAP.

C. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Medan Perjuangan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
2. Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada UKM telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis dan berfikir ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pembahasan penerapan akuntansi pada UKM serta

kesesuaiannya dengan SAK-ETAP, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dengan praktek yang diperoleh selama perkuliahan serta dapat pula mengimplementasikannya dalam kehidupan penulis pada masa yang akan datang.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan literature atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Praktis

a) Bagi Pelaku UKM

Diharapkan pelaku UKM sadar dan menyadari adanya penerapan akuntansi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang diajukan kepada badan usaha yaitu SAK ETAP. Memberikan sumbangan bagi pelaku UKM untuk terus meningkatkan pencatatan atau pembukuan sesuai SAK ETAP.